

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan suatu bangsa itu sendiri dan kompleksnya suatu masalah menuntut sumber daya manusia (SDM) handal dan mampu berkompetensi. Pendidikan merupakan wadah kegiatan dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

Kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk berperan aktif, kreatif dan inovasi dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Menurut Sanjaya (2011), setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat seperti halnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Kejadian dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tidak terlepas dari aktivitas ekonomi baik berskala kecil hingga skala besar. Siswa yang menerima mata pelajaran ekonomi diharapkan tidak hanya mengetahui pelajaran tersebut hanya terbatas pada tataran teoritis, namun diharapkan memahami permasalahan yang muncul dalam kegiatan ekonomi di dalam masyarakat. Keberadaan siswa sebagai subyek pendidikan diharapkan guru berperan sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Banyak siswa hanya mampu menghafal materi pelajaran yang diterimanya, tetapi tidak memahaminya, karena siswa biasa diajarkan dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan tidak mampu menghubungkan antara apa yang siswa pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan

tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun kenyataannya dapat dilihat motivasi belajar siswa masih rendah.

Menurut Hamalik (2008), pada pembelajaran mata ditemukan keragaman masalah seperti Motivasi belajar siswa yang masih lemah karena ketidaktahuan mereka akan tujuan mempelajari mata pelajaran tersebut, siswa tidak berani mengemukakan ide pada guru, siswa dalam mengerjakan soal masih kurang, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal dan biasanya siswa baru mengerjakan setelah guru menulis jawabannya, Guru masih dominan dalam proses pembelajaran. Sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan diatas perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran dirasa kurang kondusif, maka guru diharapkan berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model dan variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hakikat *problem based learning* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dari materi pelajaran. Menerapkan pendekatan ini guru harus betul-betul berpikir dan berperilaku yang memfasilitasi karena siswa dituntut untuk dapat membuat identifikasi yang dipelajari. *Problem based learning* siswa akhirnya menemukan banyak hal yang bermanfaat termasuk dalam mempelajari pelajaran ekonomi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Penerapan *problem based learning* secara baik pada siswa, maka Salah satu model pembelajaran yang dipilih adalah *snowball throwing*. Menurut Hamid (2011), Model *snowball throwing* dapat digunakan untuk memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut. Model pembelajaran *snowball throwing* ini menarik untuk diberikan kepada siswa.

Menurut Suprijono (2011), pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, maka dalam rangkaian kegiatan belajar siswa berada dalam kelompok untuk saling bekerja sama agar dapat menguasai materi pelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran *snowball throwing* siswa juga lebih aktif lagi dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo, sekolah tersebut mempunyai karakteristik siswa yang heterogen dan tersebar di masing-masing kelas. SMA Negeri 2 Sukoharjo tidak menerapkan sistem kelas unggulan sehingga siswa mempunyai kemampuan kelas yang relatif sama. Pembelajaran yang terjadi di kelas cenderung pasif dan guru belum menggunakan variasi pembelajaran. Pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran dengan metode konvensional, dimana guru lebih dominan dalam memberikan penjelasan kepada siswa, sedangkan siswa lebih dalam kondisi pasif. Model pembelajaran model konvensional, maka dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa semester gasal, bahwa sebagian besar siswa masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Berdasarkan dokumen hasil pembelajaran konvensional diperoleh bahwa dari 36 siswa terdapat 9 siswa (25%) nilai 70, sebanyak 8 siswa (22,2%) nilai 75, sebanyak 3 siswa (8,3%) nilai 78, sebanyak 13 siswa (36,1%) nilai 80 dan sebanyak 3 siswa (8,3%) nilai 85. Menunjukkan hasil belajar kategori belum tuntas dengan nilai 70 sebanyak 9 siswa, dan siswa kategori tuntas 27 siswa. Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan perbaikan, hasil belajar siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi masih perlu ditingkatkan, karena masih ada siswa sebanyak 9 siswa (25%) mendapat nilai di bawah 75 (KKM).

Berdasarkan nilai yang belum memenuhi KKM 75, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini didasarkan pada

hasil penelitian Anni Qurrotul A'Yuni (2015) di MAN 1 BOYOLALI menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Secara rinci dapat ditunjukkan sebagai berikut: sebelum pelaksanaan siklus rata-rata penguasaan konsep siswa sebesar 28,74%. Pada siklus I rata-rata penguasaan siswa meningkat 62,07%. Pada siklus II rata-rata penguasaan konsep siswa meningkat sebesar 82,76%. Hal ini berarti peningkatan penguasaan konsep siswa melebihi keberhasilan >75%. Demikian pula Saputri (2009) Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, lembar observasi, angket, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi nilai. Hasil penelitian adalah: penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif maupun afektif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan dengan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Strategi *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Sukoharjo Tahun 2016”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian sangat penting karena merupakan suatu pedoman serta mempermudah peneliti membahas permasalahan yang akan diteliti, sehingga sasaran yang hendak dicapai sesuai yang diharapkan. Peneliti menetapkan perumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa Kelas XI SMA N 2 Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian

ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan strategi *snowball throwing* pada pelajaran ekonomi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian sangat penting karena merupakan suatu pedoman serta mempermudah peneliti dalam membahas permasalahan yang akan diteliti, sehingga sasaran yang hendak dicapai sesuai dengan apa yang akan diharapkan. Peneliti menetapkan perumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa Kelas XI SMA N2 Sukoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan strategi *snowball throwing* pada pelajaran ekonomi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan strategi *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2016.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai manfaat dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo.
  - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu mendatang.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
  - b. Bagi guru, penelitian ini sebagai masukan untuk menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran ekonomi.
  - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran ekonomi dan peningkatan mutu sekolah.
  - d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* matapelajaran ekonomi.
  - e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.